

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan memberikan stimulus tindakan yang dilakukan dalam dua siklus. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai permainan tradisional *pasar-pasaran* sebagai media sosialisasi gender untuk anak. Stimulus yang diberikan yaitu berupa tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II agar siswa memiliki sikap yang sesuai dengan harapan penelitian.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang banyak digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena kebanyakan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif (Sanapiah, 2005: 20). Dalam penelitian kualitatif deskriptif, menurut Moleong, pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi lainnya (Moleong, 2008: 4).

Stimulus yang diberikan yaitu berupa tindakan yang terdiri dari dua siklus. Adapun prosedur dalam pemberian stimulus yang dilakukan untuk anak dalam *peer group* terdiri dari,

1. Perencanaan (*Planning*)

Secara rinci perencanaan berisi apa yang akan dilakukan beserta rasionalnya, siapa yang akan melakukan, di mana, kapan, dan bagaimana.

## 2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan penelitian tindakan.

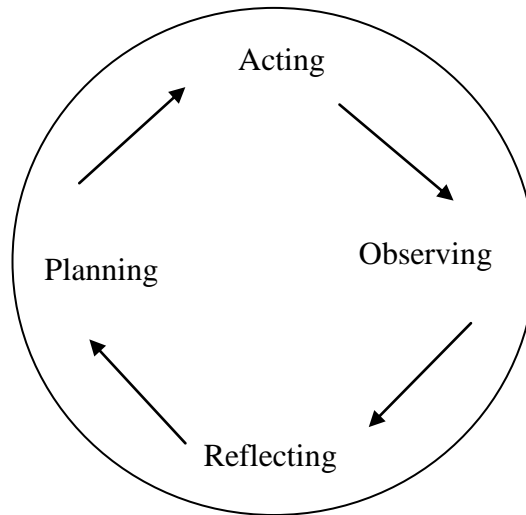
## 3. Observasi (*Observing*)

Observasi atau pengamatan dimaksudkan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator (baik proses maupun hasil) perubahan-perubahan yang terjadi baik sebagai akibat tindakan terencana maupun sebagai efek samping.

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi melibatkan kegiatan menganalisis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Kegiatan refleksi dapat dipandang sebagai upaya untuk memahami dan memaknai proses dan hasil yang dicapai sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan tindakan yang disertai dengan kegiatan pengamatan menghasilkan cerita tentang apa yang terjadi. Berdasarkan informasi ini selanjutnya perlu memikirkan implikasi-implikasi bagi pelaksanaan tindakan yang akan datang.

Adapun bagan desain penelitian tindakan model Kurt Lewin digambarkan sebagai berikut ini.



**Bagan 3. Model Kurt Lewin  
(Wina Sanjaya, 2009: 50)**

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Mangir Lor Sendangsari Pajangan Bantul. Lokasi ini merupakan contoh nyata dimana masih terdapat sekat dalam pemilihan peran bermain tradisional *pasar-pasaran*. Penelitian ini diharapkan dapat mensosialisasikan peran gender khususnya peran memasak untuk siswa SD N Mangir Lor. Waktu penelitian ini kurang lebih 4 bulan dimulai bulan Februari hingga bulan Juni 2012, meliputi Observasi, pengumpulan data serta pengolahan data dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian.

Tempat pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dalam penelitian adalah Pendopo Pedukuhan Mangir Tengah. Alasan menggunakan Pendopo Pedukuhan adalah waktu pelaksanaan tindakan bersamaan dengan waktu ujian praktek siswa SD, sehingga sekolah belum dapat digunakan untuk

kegiatan pelaksanaan penelitian. Selain itu, siswa menginginkan pelaksanaan tindakan setelah selesai jam sekolah agar mereka dapat berkonsentrasi dalam ujian praktek.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan suatu penelitian (Moleong, 2005: 15). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD N Mangir Lor Sendangsari Pajangan Bantul. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* yaitu didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya (Nurul Zuriyah, 2006: 124).

Subjek penelitian ditentukan sendiri dengan memilih siswa putra dan putri yang masih sering bermain dengan teman sebaya, mengenal/pernah bermain permainan tradisional *pasar-pasaran*, berusia kisaran 7-12 tahun, memiliki saudara laki-laki untuk siswa putri dan saudara perempuan untuk siswa laki-laki, untuk orang tua siswa diambil sesuai dengan sampel siswa yang memenuhi kriteria.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2005: 157).

## 1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa melalui perantara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa yang ikut bermain permainan tradisional *pasar-pasaran*, dan ibu dari masing-masing siswa yang diambil sesuai kriteria. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung pada proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan yaitu penerapan permainan tradisional *pasar-pasaran* sebagai media sosialisasi gender untuk anak pada siklus I dan lomba memasak pada siklus II.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan melalui buku-buku, media cetak, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga akan mengambil foto sebagai arsip dan bukti akurat telah melakukan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara-cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap, baik secara lisan, maupun tulisan. Penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni, pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti mencatat hasil informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116). Jadi observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, baik secara formal maupun informal. Alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya (Moleong, 2010: 175).

Peneliti melakukan observasi di SD N Mangir Lor Sendangsari Pajangan Bantul, terkait dengan lokasi sekolah, profil sekolah, dan aktivitas bermain tradisional *pasar-pasaran* yang sering diperankan oleh siswa.

### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka yang mengarah pada

kedalaman informasi (Moleong, 2010: 190). Pedoman wawancara dibuat sebagai patokan informasi yang akan digali sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan pada saat wawancara berlangsung guna memperoleh informasi yang lebih lengkap, mendalam dan terfokus. Dalam teknik wawancara ini, informan yang akan dimintai keterangan mengenai pelaksanaan siklus I, II, antara lain:

- 1) Sampel siswa yang dipilih sesuai dengan kriteria sebagai partisipan dalam pelaksanaan tindakan.
- 2) Orang tua siswa yang terpilih sesuai dengan kriteria sample.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan peneliti (Deddy Mulyana, 2006: 183). Hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Dokumentasi ini berbentuk foto.

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Penelitian penerapan Permainan tradisional *pasar-pasaran* sebagai media sosialisasi gender untuk anak dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I, dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan setiap kali pertemuan. Adapun tahap atau langkah-langkah tindakan adalah sebagai berikut.

## 1. Siklus I

### a. Rencana tindakan sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan peralatan permainan *pasar-pasaran* yang terdiri dari miniatur alat dan bahan memasak.
- 2) Menentukan waktu dan tempat untuk bermain permainan tradisional *pasar-pasaran*.
- 3) Menetapkan tata cara bermain.
- 4) Menyusun lembar observasi.
- 5) Menyusun daftar pertanyaan wawancara.
- 6) Menentukan siswa yang akan bermain permainan tradisional *pasar-pasaran* dengan kriteria:
  - a) Mengenal/pernah bermain tradisional *pasar-pasaran*.
  - b) Setiap siswa berusia kisaran 7-12 tahun.
  - c) Siswa putra memiliki saudara perempuan, dan untuk siswa putri memiliki saudara laki-laki.

### b. Pelaksanakan tindakan yaitu.

- 1) Membacakan tata cara bermain siswa:
  - a) Terdiri dari 3 kelompok *peer group*, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa putra dan 2 siswa putri.
  - b) Tema bermain adalah memasak kue dari tanah.
- 2) Bermain permainan tradisional *pasar-pasaran*.



c. Observasi

Observasi dilakukan saat pelaksanaan permainan tradisional *pasar-pasaran* pada tindakan siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi ini bertujuan untuk melihat serta mengetahui aktivitas siswa putra dan siswa putri dalam bermain. Setelah mengamati permainan maka dilaksanakan wawancara dengan siswa yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terkait pelaksanaan permainan.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi tahap siklus I dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I bertujuan untuk melihat aktivitas siswa dalam bermain tradisional *pasar-pasaran*. Selanjutnya mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan, masalah-masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sebagai dasar pembuatan rencana tindakan siklus II.

## 2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan peralatan memasak yang terdiri dari kompor, alat penggorengan, pisau, cobek dan alat untuk menghaluskan bumbu, serta alat untuk menyajikan hidangan.
- 2) Menyiapkan bahan yang diperlukan dalam memasak Nasi Goreng Berselimut.

- 3) Menentukan waktu dan tempat untuk lomba memasak Nasi Goreng Berselimut.
- 4) Menentukan juri untuk menilai lomba.
- 5) Menetapkan tata cara lomba.
- 6) Menyusun lembar observasi.
- 7) Menyusun daftar pertanyaan wawancara.

b. Pelaksanaan

- 1) Membacakan tata cara lomba:
  - a) Setiap kelompok terdiri dari 3 siswa putra dan 2 siswa putri.
  - b) Setiap kelompok wajib menyajikan masakan yaitu berupa nasi goreng ke meja penilaian.
  - c) Yang dinilai dalam lomba masak ini berupa kerjasama dalam tim, penampilan penyajian, rasa, dan kebersihan dalam memasak.
  - d) Akan diambil satu pemenang yaitu tim yang mendapatkan nilai tertinggi.
- 2) Lomba memasak Nasi Goreng Berselimut.

c. Observasi

Observasi dilakukan saat pelaksanaan permainan tradisional *pasar-pasaran* pada tindakan siklus II dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi ini bertujuan untuk melihat aktivitas dan sikap anak saat lomba memasak apakah lebih baik dari saat pelaksanaan siklus I atau tidak.

#### d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi tahap siklus II dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus II bertujuan untuk mengetahui sikap siswa/siswi dalam lomba memasak, apakah semua anggota kelompok baik putra maupun putri memiliki nilai-nilai gender yang serupa. Pelaksanaan siklus II ini juga merupakan penentu apakah permainan tradisional *pasar-pasaran* dapat digunakan sebagai media sosialisasi peran gender untuk siswa ataukah lomba memasak ini yang dapat digunakan sebagai media sosialisasi peran gender untuk siswa SD N Mangir Lor Sendangsasri Pajangan Bantul.

### **G. Validitas Data**

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dalam kenyataan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pengecek keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010: 330). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Dalam penelitian ini hal tersebut dapat dicapai dengan tiga jalan yaitu,

1. Membandingkan data hasil pengamatan aktivitas siswa terkait permainan tradisional *pasar-pasaran* sebelum pelaksanaan tindakan dengan data hasil wawancara partisipan dan orang tua partisipan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Hal ini membandingkan antara ungkapan masyarakat terkait dengan pemilihan peran dalam permainan tradisional *pasar-pasaran* dengan pendapat siswa secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan partisipan dan orang tua dengan isi suatu dokumen seperti penelitian sebelumnya, kajian pustaka, dan kajian teori.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model interaktif yang telah diajukan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari empat hal utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Huberman, 1992: 15-21). Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria diantaranya:

### **1. Pengumpulan Data**

Usaha untuk menggali data dan informasi dari berbagai sumber yaitu dengan wawancara, pengamatan yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan, memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi,

gambar, foto, dan sebagainya. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu siswa putra dan putri yang telah dipilih sesuai dengan kriteria subjek penelitian, orang tua siswa yang terpilih sesuai dengan kriteria penelitian.

## 2. Reduksi

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat koding hasil wawancara dengan tujuan untuk menyeleksi data. Selain itu juga membuat ringkasan dari hasil koding wawancara serta membuang bagian-bagian yang tidak penting sehingga dihasilkan gambaran yang fokus tentang pokok penelitian.

## 3. Penyajian Data

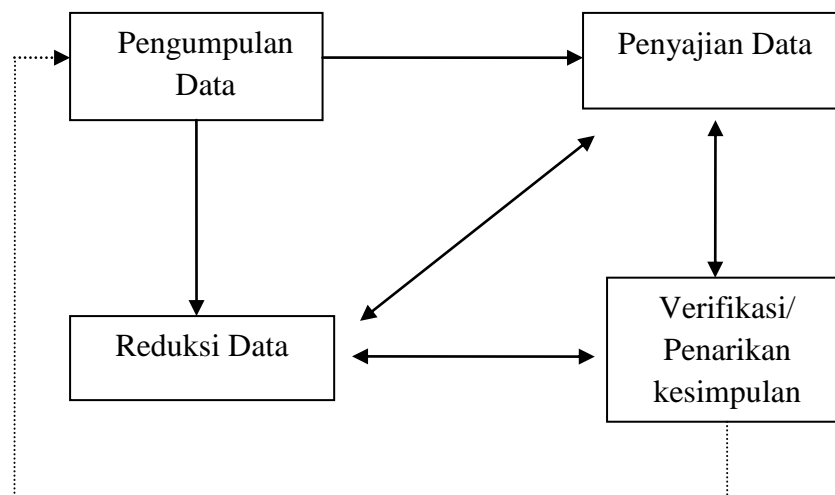
Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri. Hasil reduksi data yang telah dilakukan peneliti di atas kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif data dan analisis hasil penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini menyusun informasi-informasi mengenai pelaksanaan siklus I, II sehingga peneliti dapat membuat penarikan kesimpulan apakah permainan tradisional *pasar-*

*pasar* dapat digunakan sebagai media sosialisasi gender yang tepat untuk anak.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*, sebagai langkah akhir dalam penyusunan suatu laporan atau merupakan pembuatan kesimpulan dari data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan melihat hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum yang obyektif. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi dari obyek yang awalnya belum jelas, sehingga tampak hubungan sebab akibat terkait dengan penelitian atau jawaban dari masalah penelitian yaitu permainan tradisional *pasar-pasaran* sebagai media sosialisasi gender untuk anak.

Milles dan Huberman menggambarkan analisis model interaktif dengan gambar sebagai berikut:



**Bagan 4. Model Analisis Interaktif Milles dan Huberman**